

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Detik.com sebagai salah satu media massa yang memberikan informasi memiliki peran besar dalam membentuk kesadaran dan wacana pada tingkat publik. Pewacanaan ini dilakukan melalui pemberitaan informasi yang diproduksi oleh detik.com. Dalam konteks kasus “siskaeer” yakni kasus pornoaksi yang dilakukan di Bandara YIA juga turut diberitakan oleh detik.com. Berita yang diproduksi dalam merespon kasus ini sejumlah 138 berita dari rentang bulan desember tahun 2021. Pemberitaan yang dilakukan detik.com dengan sudut yang beragam dimulai dari sudut pandang tersangka, respon masyarakat, hingga pandangan para ahli terkait kasus ini. Namun, dalam proses produksi berita ini, detik.com ikut menstigmatisasi “siskaeer” dalam konteks media yang mereka produksi baik berupa teks maupun visual. Detik.com cenderung memproduksi sisi sensualitas dan seksualitas dibandingkan isi substansi dari informasi kasus tersebut. Selain itu, detik.com juga menggunakan kata kunci yang vulgar dalam memberitakan “siskaeer”. Berdasarkan temuan peneliti kata kunci yang digunakan yakni “payudara” dan “kemaluan”. Dua kata kunci ini terus diproduksi dalam memvisualisasi informasi melalui teks berita. Detik.com juga memberikan label negative dengan terus memproduksi dua kata kunci itu, sehingga “siskaeer” akan terus berada posisi yang terstigma. Bias semacam ini terjadi akibat dari adanya bias gender maupun bias kepentingan media informasi dalam mewacanakan sesuatu isu tertentu.

Detik.com juga dapat dikategorikan sebagai media misoginis, dimana detik.com terus memproduksi sensualitas dan seksualitas “siskaeer” untuk menunjukkan perilaku “jahat” dan “amoral” dari seorang perempuan. Secara esensi, perempuan dipandang sebagai individu yang harus berperilaku sesuai dengan aturan feminin. Akibatnya, ketika perempuan melakukan kejahatan dan keluar dari aturan feminin, perempuan dipandang tidak bermoral karena menjual seks.

5.2 Saran

Detik.com harus lebih sensitif menggunakan kata-kata kunci dalam produksi pemberitaan yang ia lakukan. Penggunaan kata kunci ini akan mewacanakan dan menstigma subjek yang dijadikan sebagai poin utama pemberitaan. Objektifikasi perempuan dalam pemberitaan “siskaeee” sangat terlihat jelas dengan menggunakan kata kunci dan sudut pandang yang sensualitas dan berunsur seksualitas daripada substansi informasi yang ingin diberikan kepada pembaca. Detik.com harus memilih sudut pandang yang minim nilai-nilai sensasional. Detik.com juga harus berhati-hati dan lebih sensitif menggunakan teminologi-terminolgi yang berbau atau mengarah pada seksualitas atau bagian intim. Media massa memiliki peran besar dalam membentuk kesadaran para pembacanya melalui pemroduksian wacana berupa informasi. Detik.com harus menyadari hal ini, sehingga pemilihan kata dan sudut pandang juga harus lebih berhati hati apalagi yang berbau unsur seksualitas dan perempuan.